



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 1700-1712

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Aset Tetap dan Umur Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Enggal Sabillah Qisthi, Andri Syahputra

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

enggalsabillahq@gmail.com, dosen00987@unpam.ac.id

Abstrak

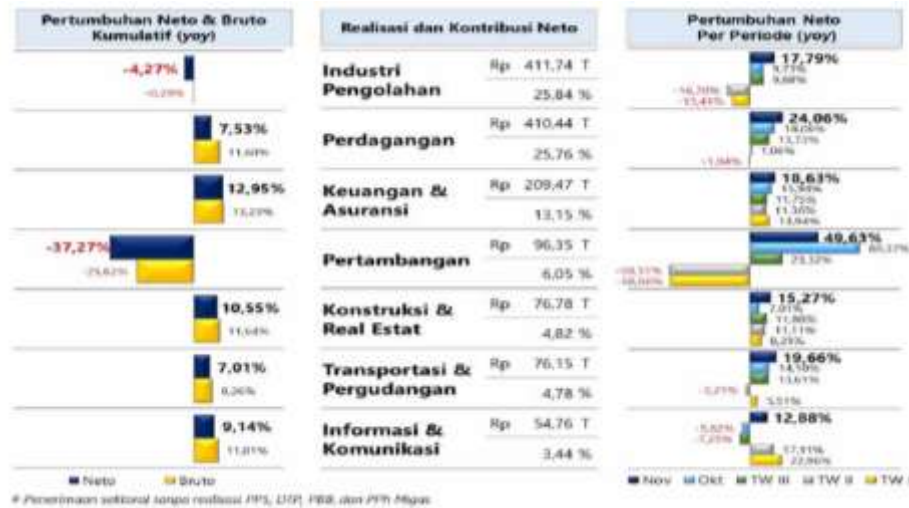
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan, intensitas aset tetap, dan umur perusahaan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor consumer non-cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. *Tax Avoidance* merupakan upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dengan memanfaatkan celah peraturan perpajakan guna meminimalkan beban pajak perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, sehingga diperoleh 38 perusahaan dengan total 190 observasi selama lima tahun. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel melalui aplikasi E-Views 12. Berdasarkan hasil uji pemilihan model melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier, model terbaik yang digunakan adalah Random Effect Model (REM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan pertumbuhan penjualan, intensitas aset tetap, dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Secara parsial, pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* dengan nilai probabilitas $0,0017 < 0,05$. Intensitas aset tetap juga berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* dengan nilai probabilitas $0,0392 < 0,05$. Sementara itu, umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* dengan nilai probabilitas $0,7031 > 0,05$. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,061256 menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan *Tax Avoidance* sebesar 6%, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan, investor, dan regulator dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi praktik *Tax Avoidance*.

Kata kunci: Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Aset Tetap, Umur Perusahaan, *Tax Avoidance*.

1. Latar Belakang

Pajak menurut Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 Pasal 1 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Undang-Undang No. 17 Tahun 2003 Pasal 11 tentang Keuangan Negara dijelaskan bahwa pendapatan negara terdiri atas penerimaan pajak, penerimaan bukan pajak, dan hibah.

Data Laporan Keuangan Pemerintah Pusat 2024 menunjukkan Pendapatan Negara yang bersumber dari pajak sebesar 78% dari total APBN dan sebesar 22% berasal dari kontribusi bukan pajak (21%) dan hibah (1%) (LKPP, 2024). Berdasarkan data di atas, penerimaan pajak di Indonesia menjadi pendapatan yang tinggi, jika dibandingkan dengan sumber penerimaan bukan pajak (Setiawan Farida & Adi Hari Priyo, 2020). Menurut laporan *Tax Justice Network* 2023 menunjukkan bahwa Indonesia setidaknya kehilangan 2.736,5 juta dolar Amerika Serikat atau sekitar Rp 44 triliun dari pengemplangan pajak oleh perusahaan, dan 69,8 juta dolar AS atau sekitar satu triliun rupiah dari pelarian aset ke luar negeri. Jumlah kerugian itu dihitung dengan kurs berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 27/KM.10/KF.4/2024. Yakni, senilai Rp16.343 per dolar AS yang berlaku pada 26 Juni 2024 hingga 2 Juli 2024 (Faradina Fatikha, 2025).



Gambar 1. Kontribusi Penerimaan Pajak Sektor CNC
 Sumber: (APBN-KiTa, 2024)

Berdasarkan data diatas menunjukkan sektor industri pengolahan menjadi kontribusi terbesar dalam struktur penerimaan pajak nasional Indonesia. Per Tahun 2024, sektor industri pengolahan menyumbang sebesar Rp 411,7 triliun atau 25,8% dari total penerimaan pajak neto. Dominasi ini menegaskan posisi strategis sektor consumer non-cyclical, dalam menjaga stabilitas fiskal negara. Torslov menyatakan, Indonesia diperkirakan kehilangan penerimaan pajak penghasilan badan sebesar US\$2,995 miliar (lebih dari Rp46 triliun) karena perusahaan multinasional mengalihkan laba sekitar US\$11,9 miliar (sekitar Rp 184 triliun) ke yurisdiksi dengan pajak lebih rendah. Berlanjut pada tahun 2024, International Monetary Fund (IMF) memperkirakan Indonesia kehilangan sekitar 3,7% dari Produk Domestik Bruto (PDB) akibat dari *Tax Avoidance* dan praktik ilegal lainnya. Dengan PDB kuartal I-2024 mencapai Rp5.288,3 triliun, potensi kehilangan ini setara dengan Rp195,67 triliun per kuartal (Faradina Fatikha, 2025).

Tax Avoidance merupakan salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi beban pajak (Arianti & Nurkamilah, 2023). Pada dasarnya, *Tax Avoidance* bersifat sah karena tidak melanggar ketentuan perpajakan apapun. Kegiatan *Tax Avoidance* terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara wajib pajak dengan pemerintah. Bagi wajib pajak, pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih. Semakin besar laba yang dihasilkan, maka semakin banyak beban pajak yang diterima oleh negara (Wahyuni et al., 2024).

Fenomena terkait penghindaran pajak terdapat salah satu perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yaitu PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) dan anak usahanya. Dimana PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP), diduga menerapkan strategi *transfer pricing*. Pada kuartal I tahun 2020, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) mencatatkan laba bersih sebesar Rp 1,4 triliun, meningkat 4% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp 1,35 triliun. Namun, secara mengejutkan, harga saham kedua perusahaan tersebut justru mengalami penurunan signifikan di pasar. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia per Mei 2020, saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) turun 6,67% ke posisi Rp 5.600 per lembar, sedangkan saham PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP) melemah 6,98% ke Rp 8.325 per lembar. Menurut Edwin Sebayang, Kepala Riset MNC Securities, penurunan ini dipicu oleh reaksi investor terhadap akuisisi Pinehill Corpora Limited yang dinilai terlalu mahal dibandingkan prospek bisnisnya. Di samping itu, muncul kekhawatiran terkait tata kelola perusahaan (GCG), khususnya dugaan praktik *transfer pricing* yang menimbulkan keraguan di kalangan investor (kumparan.com, 2020).

Dengan adanya fenomena ini, maka dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *tax avoidance*. Beberapa diantaranya adalah pertumbuhan penjualan, intensitas aset tetap, dan umur perusahaan. Tujuan utama dari faktor-faktor tersebut yaitu agar dapat digunakan sebagai strategi untuk meminimalkan kewajiban pajak yang dibebankan, sekaligus mencapai laba perusahaan yang maksimal.

Pertumbuhan penjualan merupakan perkembangan volume penjualan dari satu tahun ke tahun berikutnya. Pertumbuhan penjualan diukur dengan melihat penjualan sekarang dikurangi dengan penjualan tahun lalu dan dibagi penjualan tahun lalu (Firdaus et al., 2022). Menurut pendapat Purwanti & Sugiyarti dalam (Ainniyya et al.,

2021). Nilai pertumbuhan penjualan yang positif menandakan bahwa perusahaan mengalami peningkatan penjualan dari periode sebelumnya. Besarnya penjualan akan mempengaruhi besarnya laba, maka beban pajak juga akan semakin besar sehingga pertumbuhan penjualan berpengaruh atas *Tax Avoidance*. Penelitian (Ainniyya et al., 2021) menemukan hasil pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Sementara (Rizal Saragih & Sjahputra, 2023) menemukan hasil pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Intensitas aset tetap merupakan dimana perusahaan memanfaatkan beban depresiasi dari penyusutan aset tetap yang mengurangi laba fiskal (Nugroho Aditya Candra et al., 2022). Intensitas aset tetap dapat mempengaruhi jumlah pembayaran pajak perusahaan karena adanya beban depresiasi atau beban penyusutan yang melekat pada aset tetap sehingga memungkinkan untuk mendorong manajemen perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak (Husada Era Vivianti, 2024). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi & Pramita, 2021) menunjukkan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Sementara itu, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Firza Alpi & Kunci, 2024) yang mengungkapkan jika intensitas aset tetap tidak berpengaruh pada *Tax Avoidance*.

Umur perusahaan merupakan menggambarkan lamanya suatu perusahaan didirikan dan dijalankan usahanya (Usmawati Luki & Nadi Luh, 2024). Seiring berjalannya waktu, perusahaan yang sudah lama berdiri akan berusaha meningkatkan efisiensi dengan mengurangi berbagai biaya, termasuk biaya pajak. Dengan pengalaman dan pengetahuan yang lebih mendalam di bidang akuntansi, perusahaan menjadi lebih ahli dalam menemukan dan memanfaatkan celah-celah hukum perpajakan. Hal ini memungkinkan perusahaan tersebut untuk memperkecil beban pajak secara legal demi menjaga performa keuangan yang baik. Sehingga umur perusahaan berpengaruh besar dalam melakukan *Tax Avoidance* (Zebua & Sadewa, n.d.). Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Triyanti et al., 2020) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Tegar Prasetyo & Alexander Raphael, 2024) menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Penulis memilih perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclical* sebagai sampel penelitian karena industri ini merupakan sektor yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan penerimaan pajak negara. Kinerjanya yang konsisten positif, termasuk peningkatan produktivitas, investasi, ekspor, dan penyerapan tenaga kerja, menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai “Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Aset Tetap, Dan Umur Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*”.

2. Metode Penelitian

2.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan proses ilmiah yang mencakup pengumpulan data, analisis, dan interpretasi untuk mencapai tujuan penelitian (Creswell, 2014; Sugiyono, 2023). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berlandaskan filsafat positivisme, dengan analisis data statistik untuk menguji hipotesis serta menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan (Sugiyono, 2023). Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Aset Tetap, dan Umur Perusahaan, sedangkan variabel dependen adalah *Tax Avoidance*.

2.2 Operasional Variabel

Tax Avoidance

Tax Avoidance adalah tindakan legal yang aman dilakukan wajib pajak dalam hal penghindaran pajak yang bukan termasuk pelanggaran dari aturan perpajakan (Pratomo & Triswidyaria, 2021). Pengukuran *Tax Avoidance* dalam penelitian ini yaitu menggunakan proksi *Cash Effective Taxes Rate* (CETR). CETR mencerminkan *worldwide tax expense* yang tidak hanya terbatas dari tarif pajak domestik saja tetapi juga menangkap tarif pajak secara global (Arianti & Nurkamilah, 2023)

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber: (Ingra Sovita & Fadilah Nurul Khairat, 2023)

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan menunjukkan bisa naik atau bahkan turun. Pertumbuhan tersebut dapat dilihat dari persentase penjualan setiap tahunnya dengan melihat penjualan saat ini dikurangi penjualan tahun lalu dibagi penjualan tahun lalu (Theresia Laura & Hariyanti Dini, 2023). Pengukuran pertumbuhan penjualan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan } t - \text{penjualan } t - 1}{\text{penjualan } t - 1} \times 100\%$$

Sumber: (Arianti & Nurkamilah, 2023)

Intensitas aset tetap

Intensitas aset tetap merupakan dimana perusahaan memanfaatkan beban depresiasi dari penyusutan aset tetap yang mengurangi laba fiskal (Nugroho Aditya Candra et al., 2022). Pengukuran untuk mencari intensitas aset tetap, sebagai berikut:

$$\text{Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Agastya & Yadnyana, 2023)

Umur Perusahaan

Umur Perusahaan merupakan lamanya sebuah perusahaan berdiri, berkembang dan bertahan. Umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap *survive* dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Perusahaan yang telah lama berdiri umumnya memiliki profitabilitas yang lebih stabil dibandingkan perusahaan yang baru berdiri atau yang masih memiliki umur yang singkat (Febrianti et al., 2023). Pengukuran untuk mencari umur pertumbuhan, sebagai berikut:

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun Terdaftar BEI}$$

Sumber: (Rahmawati et al., 2021)

2.3 Populasi

Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023). Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *consumer non-cyclical* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024 yang telah mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut selama periode pengamatan.

2.4 Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang disebutkan pada bab sebelumnya, maka didapatkan total sebanyak 38 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Adapun proses sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Sampel Penelitian

No	Keterangan	Pelanggaran Kriteria	Akumulasi
1	Perusahaan <i>consumer non-cyclical</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) seluruh tahun 2020-2024		132
2	Perusahaan <i>consumer non-cyclical</i> yang menyediakan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2020-2024	58	74
3	Perusahaan <i>consumer non-cyclical</i> yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah	2	72
4	Selama penelitian (2020-2024) perusahaan <i>consumer non-cyclical</i> tidak mengalami kerugian	31	41
5	Perusahaan terdaftar di BEI tidak lebih dari tahun 2020	3	38
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel			38
Jumlah observasi selama periode penelitian (5 tahun)			190

Sumber: Diolah Oleh Penulis, (2025)

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	TA	PP	IAT	UP
Mean	0.274588	0.110280	0.334850	20.73684
Median	0.233385	0.081607	0.313544	24.50000
Maximum	1.889683	2.872385	0.873093	43.00000
Minimum	0.013486	-0.449087	0.013853	1.000000
Std. Dev.	0.204799	0.265008	0.181246	12.00900
Skewness	3.944575	6.288578	0.540093	-0.119762
Kurtosis	25.57199	64.31010	2.986112	1.653404
Jarque-Bera	4526.222	31010.48	9.238702	14.80964
Probability	0.000000	0.000000	0.009859	0.000608
Sum	52.17175	20.95323	63.62152	3940.000
Sum Sq. Dev.	7.927149	13.27330	6.208652	27256.84
Observations	190	190	190	190

Sumber data: Hasil *output E-Views 12*

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil statistik deskriptif variabel penelitian perusahaan *consumer non-cyclical* tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 untuk 190 total observasi penelitian. Uraian statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

1. *Tax Avoidance* (Y)
Nilai minimum sebesar 0,013486 pada Astra Agro Lestari Tbk (2021) dan maksimum 1,889683 pada Millennium Pharmacon Internati (2020). Rata-rata 0,274588 dengan standar deviasi 0,204799, menunjukkan tingkat *Tax Avoidance* yang cukup bervariasi antar perusahaan.
2. Pertumbuhan Penjualan (X1)
Nilai minimum sebesar -0,449087 pada Multi Bintang Indonesia Tbk (2020) dan maksimum 2,872385 pada

Sawit Sumbermas Sarana Tbk (2021). Rata-rata 0,110280 dengan standar deviasi 0,265008, menunjukkan pertumbuhan penjualan yang berfluktuasi selama periode penelitian.

3. Intensitas Aset Tetap (X2)
Nilai minimum sebesar 0,013853 pada Millennium Pharmacon Internati (2022) dan maksimum 0,873093 pada Unilever Indonesia Tbk (2023). Rata-rata 0,334850 dengan standar deviasi 0,181246, menunjukkan perbedaan proporsi aset tetap antar perusahaan.
4. Umur Perusahaan (X3)
Nilai minimum sebesar 1 tahun pada beberapa perusahaan (2020) dan maksimum 43 tahun pada Multi Bintang Indonesia Tbk (2024). Rata-rata 20,73684 dengan standar deviasi 12,00900, menunjukkan variasi umur perusahaan yang cukup besar.

3.2 Pemilihan Model Regresi Panel

1. Uji *Chow*

Tabel 3. Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.360463	(37,149)	0.0002
Cross-section Chi-square	87.649473	37	0.0000

Sumber data: Hasil *output E-Views 12*

Berdasarkan hasil Uji *Chow* diatas, nilai probabilitas *cross section Chi-Square* adalah $0.0000 \leq 0.05$, maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

2. Uji *Hausman*

Tabel 4. Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - <i>Hausman</i> Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.826175	3	0.8432

Sumber data: Hasil *output E-Views 12*

Berdasarkan hasil uji *hausman* diatas, nilai probabilitas *cross-section* sebesar $0.8432 \geq 0.05$, maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model (REM)*.

3. Uji *Langrange multiplier*

Tabel 5. Uji *Langrage Multiplier*

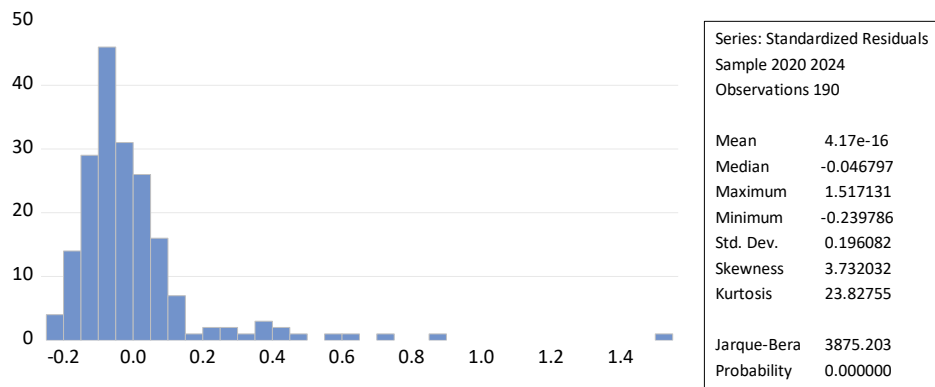
<i>Lagrange Multiplier</i> Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	16.60855 (0.0000)	2.064413 (0.1508)	18.67296 (0.0000)

Sumber data: Hasil *output E-Views 12*

Hasil pengolahan data diatas, diperoleh nilai probabilitas *Breusch Pagan* adalah sebesar $0.0000 < 0.05$ maka H_0 ditolak. Artinya, model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model (REM)*.

3.3 Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 2. Uji Normalitas
Sumber data: Hasil *output E-Views 12*

Berdasarkan Gambar 2 Berlandaskan hasil yang ditampilkan di Gambar 4.1, nilai uji *Jarque-Bera* mencapai 3875.203 dengan nilai probabilitas 0,000000 yang mana nilai ini berada di bawah batas signifikansi ($0.000000 < 0,05$), Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya data pada studi ini tidak berdistribusi normal. Menurut (Ajija R. Shochrul et al., 2011) uji normalitas hanya digunakan jika jumlah observasi adalah kurang dari 30, untuk mengetahui apakah *error term* mendekati distribusi normal. Jika jumlah observasi lebih dari 30, maka tidak perlu dilakukan uji normalitas, sebab distribusi *sampling error term* telah mendekati normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

	PP	IAT	UP
PP	1	0.009244243882857814	-0.143525469866269
IAT	0.009244243882857814	1	-0.1871733501451947
UP	-0.143525469866269	-0.1871733501451947	1

Sumber data: Hasil *output E-Views 12*

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 6. terlihat bahwa matrik korelasi antar variabel pertumbuhan penjualan, intensitas aset tetap dan umur perusahaan tidak melewati batas 0,90. Dengan demikian, kriteria uji bahwasanya tidak ada indikasi multikolinearitas pada penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.689150	Prob. F(9,180)	0.0944
Obs*R-squared	14.79719	Prob. Chi-Square(9)	0.0967
Scaled explained SS	162.2258	Prob. Chi-Square(9)	0.0000

Sumber data: Hasil *output E-Views 12*

Berdasarkan hasil pada table 7 hasil uji *white* menunjukkan bahwa variabel memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0967 > 0,05$. Hal ini memperlihatkan bahwasanya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 8. Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
Root MSE	0.172427	R-squared	0.076157
Mean dependent var	0.172849	Adjusted R-squared	0.061256
S.D. dependent var	0.179867	S.E. of regression	0.174271
Sum squared resid	5.648887	F-statistic	5.110974
Durbin-Watson stat	1.856883	Prob(F-statistic)	0.002021

Sumber data: Hasil *output E-Views 12*

Berdasarkan hasil pada tabel 8 dapat dilihat hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai DW = 1.856883. Berdasarkan jumlah data sebanyak 190 ($n = 190$) serta x variabel independen ($k = 3$) pada tingkat signifikansi 5% diperoleh $dL = 1.7306$ dan $dU = 1.7947$, sehingga nilai dari $4-dL = 2.2694$ dan $4-dU = 2.2053$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

3.4 Analisis Regresi berganda

Berdasarkan hasil estimasi regresi melalui *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM), serta pengujian Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier*, diperoleh bahwa model terbaik dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM). Oleh karena itu, model tersebut digunakan sebagai dasar analisis regresi linear berganda pada tahap selanjutnya.

Tabel 9. Analisis Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.351984	0.058224	6.045320	0.0000
X1	-0.167284	0.052660	-3.176690	0.0017
X2	-0.216327	0.104140	-2.077265	0.0392
X3	0.000650	0.001704	0.381722	0.7031

Sumber data: Hasil *output E-Views 12*

Berdasarkan formula yang sudah dijelaskan, berikut ini ialah persamaan regresi berganda yang diperoleh:

$$TA = 0.351984 - 0.167284PP - 0.216327IAT + 0.000650UP$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, maka dapat dilakukan analisa pengaruh masing-masing variabel independen yaitu Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Aset Tetap dan Umur Perusahaan terhadap variabel dependen yaitu *Tax Avoidance* sebagai berikut:

1. Nilai konstanta memiliki nilai positif sebesar 0.351984, tanda positif ini menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dengan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan, intensitas aset tetap dan umur perusahaan dianggap konstan atau bernilai nol. Maka koefisien pada variabel pertumbuhan penjualan, intensitas aset tetap dan umur perusahaan akan meningkat sebesar 0.351984.
2. Nilai koefisien regresi pertumbuhan penjualan sebesar -0.167284. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel pertumbuhan penjualan, maka variabel *Tax Avoidance* akan menurun sebesar -0.167284.
3. Koefisien regresi intensitas aset tetap sebesar -0.216327. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel intensitas aset tetap, maka variabel *Tax Avoidance* akan menurun sebesar -0.216327.
4. Koefisien regresi umur perusahaan sebesar 0.000650. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel umur perusahaan, maka variabel *Tax Avoidance* akan meningkat sebesar 0.000650.

3.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Tabel 10. Hasl Uji Simultan

Weighted Statistics			
Root MSE	0.172427	R-squared	0.076157
Mean dependent var	0.172849	Adjusted R-squared	0.061256
S.D. dependent var	0.179867	S.E. of regression	0.174271
Sum squared resid	5.648887	F-statistic	5.110974
Durbin-Watson stat	1.856883	Prob(F-statistic)	0.002021

Sumber data: Hasil *output E-Views 12*

Berdasarkan tabel 10 hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa nilai F-statistik diperoleh 5.110974 dengan nilai probabilitas sebesar 0.002021. Sedangkan nilai F-tabel dengan jumlah sampel (n) = 190, dengan jumlah variabel (k) = 4 dan taraf signifikan = 0,05, maka $df1 = k-1 = 4-1 = 3$ dan $df2 = n-k = 190-4 = 186$ diperoleh nilai F-tabel sebesar 2.65 sehingga F-statistik $5.110974 > 2.65$ dengan nilai probabilitas $0.002021 < 0.05$. Hasil ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan, intensitas aset tetap, dan umur perusahaan secara simultan dan bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

Pengujian Hipotesis Parsial (Uji T)

Tabel 11. Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.351984	0.058224	6.045320	0.0000
X1	-0.167284	0.052660	-3.176690	0.0017
X2	-0.216327	0.104140	-2.077265	0.0392
X3	0.000650	0.001704	0.381722	0.7031

Sumber data: Hasil *output E-Views 12*

Perhitungan t-Tabel: $df = n-k$ yaitu: $190-4 = 186 = 1.65309$, berdasarkan hasil pada tabel 4.16 hasil uji parsial (uji t) hasil perhitungan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji t pada variabel pertumbuhan penjualan mempunyai nilai probabilitas $0.0017 < 0,05$ dan nilai t-Statistik $-3.176690 < 1.65309$ artinya variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima.
2. Uji t pada variabel intensitas aset tetap mempunyai nilai probabilitas $0.0392 < 0,05$ dan nilai t-Statistik $-2.077265 < 1.65309$ artinya variabel intensitas aset tetap berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Maka dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima.
3. Uji t pada variabel umur perusahaan mempunyai nilai probabilitas $0.7031 > 0,05$ dan nilai t-Statistik $0.381722 < 1.65309$ artinya variabel umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Maka dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak.

3.6 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk menguji seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi pada penelitian:

Tabel 12. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Weighted Statistics			
Root MSE	0.172427	R-squared	0.076157
Mean dependent var	0.172849	Adjusted R-squared	0.061256
S.D. dependent var	0.179867	S.E. of regression	0.174271
Sum squared resid	5.648887	F-statistic	5.110974
Durbin-Watson stat	1.856883	Prob(F-statistic)	0.002021

Sumber data: Hasil *output E-Views 12*

Berdasarkan hasil analisis regresi dari Tabel 12 dapat diketahui *Adjusted R-squared* sebesar 0.061256 atau 6% dari variabel dependen yaitu *Tax Avoidance* yang dapat dipengaruhi oleh variabel *independent* yaitu pertumbuhan penjualan, intensitas aset tetap, dan umur perusahaan. Sedangkan sisanya yaitu 94% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian.

3.7 Pembahasan

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intesitas Aset Tetap dan Umur Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan uji F pada tabel 10 dapat diketahui bahwa variabel pertumbuhan penjualan, intensitas aset tetap dan umur perusahaan mempunyai nilai probabilitas sebesar $0.002021 < 0,05$ dan nilai F-statistik $5.110974 > 2,65$ artinya H_1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan, intensitas aset tetap dan umur perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, pada perusahaan sektor *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Hasil ini menunjukkan bahwa semua variabel independen atau bebas dalam penelitian ini mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

Tax Avoidance adalah suatu tindakan yang legal secara hukum yang boleh dilakukan oleh wajib pajak, karena tindakan tersebut tidak melanggar undang-undang perpajakan untuk tujuan agar dapat meminimalkan jumlah beban pajak (Noveliza et al., 2021). Kegiatan *Tax Avoidance* terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara wajib pajak dengan pemerintah. Bagi wajib pajak, pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih. Semakin besar laba yang dihasilkan, maka semakin banyak beban pajak yang diterima oleh negara (Wahyuni et al., 2024).

Faktor yang mempengaruhi *Tax Avoidance* yaitu pertumbuhan penjualan, karena meningkatnya pertumbuhan penjualan akan berdampak juga pada meningkatnya laba yang diperoleh perusahaan sehingga beban pajak yang

harus ditanggung perusahaan juga akan semakin tinggi, hal tersebut yang memungkinkan perusahaan untuk melakukan *Tax Avoidance* (Widodo Sasongko Wahyu & Wulandari Sartika, 2021).

Selain itu terdapat faktor lain yang mempengaruhi *Tax Avoidance*, yaitu intensitas aset tetap. Intensitas aset tetap dapat mempengaruhi jumlah pembayaran pajak perusahaan karena adanya beban depresiasi atau beban penyusutan yang melekat pada aset tetap sehingga memungkinkan untuk mendorong manajemen perusahaan melakukan praktik *Tax Avoidance* (Husada Era Vivianti, 2024).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi *Tax Avoidance*, yaitu umur perusahaan. Perusahaan yang sudah lama berdiri cenderung meningkatkan efisiensi, termasuk dengan mengurangi biaya pajak. Pengalaman dan pengetahuan akuntansi yang mendalam memungkinkan mereka memanfaatkan celah hukum perpajakan secara legal untuk mengurangi beban pajak dan menjaga performa keuangan yang baik, sehingga umur perusahaan dapat mempengaruhi praktik *Tax Avoidance* (Zebua & Sadewa, n.d.).

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance*

Pengujian hipotesis H2 menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Dari hasil uji parsial koefisien regresi pertumbuhan penjualan memiliki nilai t-statistik $-3.176690 < 1.65309$ dan tingkat probabilitas sebesar $0.0017 < 0,05$. Ini menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* H2 diterima.

Penelitian ini menunjukkan hasil yang sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Salma Mustika Ainniyya, Ati Sumiati dan Santi Susanti (Ainniyya et al., 2021). Hal ini menunjukkan tingginya pertumbuhan penjualan menandakan peningkatan tingkat *Tax Avoidance*, sehingga pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap *Tax Avoidance*

Pengujian hipotesis H3 menunjukkan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Uji t statistik pada variabel intensitas aset tetap mempunyai nilai probabilitas $0.0392 < 0,05$ dan nilai t-Statistik $-2.077265 < 1.65309$ artinya variabel intensitas aset tetap berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima.

Penelitian ini menunjukkan hasil yang sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Datin Ervaniti, Afifuddin dan Arista Fauzi Kartika Sari (Datin Ervaniti et al., 2020) yang menunjukkan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini disebabkan semakin besar intensitas aset tetap maka semakin rendah aktifitas *Tax Avoidance* suatu perusahaan yang disebabkan karena kepemilikan aset tetap bukan semata-mata melakukan penghindaran pajak melainkan untuk tujuan operasional perusahaan.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Pengujian hipotesis H4 menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Pada hasil uji t statistik variabel umur perusahaan mempunyai nilai probabilitas $0.7031 > 0,05$ dan nilai t-Statistik $0.381722 < 1.65309$ artinya variabel umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Maka dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Erika Rahmawati, Siti Nurlaela dan Yuli Chomsatu Samrotun (Rahmawati et al., 2021) yang menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang lama lebih berpengalaman sehingga perusahaan dapat mempercepat publikasi laporan keuangan dan taat terhadap peraturan pemerintah sehingga sulit untuk melakukan tindakan *Tax Avoidance*.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan serta analisis data perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdata di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024, serta pembahasan sebelumnya terkait pengaruh berbagai faktor-faktor yang memengaruhi *Tax Avoidance*, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut: 1). Variable *independent*

Pertumbuhan Penjualan (X_1), Intensitas Aset Tetap (X_2), dan Umur Perusahaan (X_3) memiliki pengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance* (Y) sebagai variabel dependen. 2). Variabel *independent* pertama, yaitu Pertumbuhan Penjualan (X_1) memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*, karena penjualan perusahaan yang mengalami peningkatan membuat beban pajak yang perlu dibayarkan perusahaan meningkat, sehingga manajer perusahaan membuat keputusan untuk melakukan penghindaran pajak guna menekan beban pajak yang dibayarkan perusahaan. 3). Variabel *independent* kedua, yaitu Intensitas Aset Tetap (X_2), memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*, karena semakin besar aset tetap yang dimiliki semakin besar beban penyusutan yang akan timbul dan akan mengurangi laba, dengan laba yang rendah, maka beban pajak akan rendah, rendahnya beban pajak karena besarnya penyusutan perusahaan, hal ini yang mendorong perusahaan melakukan *Tax Avoidance* dengan memanfaatkan penyusutan yang besar. 4). Variabel *independent* ketiga, yaitu Umur Perusahaan (X_3), tidak memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*, karena perusahaan yang sudah bergabung lebih lama dalam dunia bisnis akan lebih mengikuti perkembangan aturan pajak sehingga akan lebih memahami pajak dan tindakan *Tax Avoidance*, maka kecil kemungkinan untuk dilakukan.

Referensi

1. Agastya, I. K. D., & Yadnyana, I. K. (2023). Sales Growth Memoderasi Pengaruh Intensitas Aset Tetap Dan Profitabilitas Pada *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(12). <https://doi.org/10.24843/Eja.2023.V33.I12.P06>
2. Aida Fitri Nasution, Tuti Anggraini, & Arnida Wahyuni Lubis. (2022). *3154-9229-1-PB*.
3. Ainniyya, S. M., Sumiati, A., & Susanti, S. (2021). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*. *Owner*, 5(2), 525–535. <https://doi.org/10.33395/Owner.V5i2.453>
4. Ajija R. Shochrul, Sari W. Dyah, Setianto H. Rahmat, & Primanti R. Martha. (2011). *Buku Ajija, Mengatasi Uji Normalitas, Cara Cerdas Menguasai Eviews*.
5. APBN-Kita. (2024). *Sitasi APBN-Kita-Desember-2024*.
6. Arianti, B. F., & Nurkamilah, H. (2023). Analisis Tingkat *Transfer Pricing*, Financial Distress, Pertumbuhan Penjualan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap *Tax Avoidance*. *Gorontalo Accounting Journal*, 6(2). <https://doi.org/10.32662/Gaj.V6i2.2746>
7. Aulia, N., & Purwasih, D. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Capital Intensity Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020). 3(2). <https://doi.org/10.46306/Rev.V3i2>
8. Basuki Agus Tri. (2021). *Draft-Buku-Analisis-Data-Panel-Dalam-Penelitian-Ekonomi-Dan-Bisnis-2021-Dikompresikan_Basuki*.
9. Datin Ervaniti, Afifuddin, & Arista Fauzi Kartika Sari. (2020). Pengaruh Corporate Ownership, Karakteristik Eksekutif, Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap *Tax Avoidance*.
10. Evangelica, T. G. C., & Subagio, I. S. (2024). Dampak Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Akuntansi (JIA)*, 2(1), 29–37. <https://doi.org/10.36733/Jia.V2i1.8790>
11. Faradina Fatikha. (2025). *PMK 136_2024_ Suar Keadilan Dalam Pengaturan Pajak Minimum Global _ Direktorat Jenderal Pajak*.
12. Febrianti, Y., Putri, E., & Setiawan, I. (2023). Pengaruh Capital Intensity, Strategi Bisnis Dan Umur Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*. 3(2). <https://doi.org/10.46306/Rev.V3i2>
13. Firdaus, V. A., Poerwati, R. T., & Akuntansi, J. (2022). Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020). In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha* (Vol. 13).
14. Firza Alpi, M., & Kunci, K. (2024). *MANEGGIO: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen Analisis Tax Avoidance: Peranan Aset Tetap Leverage Dan Sales Growth Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia*. <https://doi.org/10.30596/Maneggio.V7i1.20046>
15. Ghozali Imam. (2021). *Aplikasi Anal Isis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 IBM" SPSS" Statistics »*.
16. Husada Era Vivianti. (2024). *P3*.
17. Ida Ayu Laksmi Satria Devi, I Made Sudiartana, & Ni Putu Shinta Dewi. (2023). *PEE538~1. 5*, 209–220.
18. Ingra Sovita, & Fadilah Nurul Khairat. (2023). *PE1089~1. 25–37*.
19. Irawati, W., Rendy, R., Angraini, D., Annisa, D., & Utami, T. (2021). Understanding Taxpayer's Compliance On E-Commerce. *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 6(02), 67–74. <https://doi.org/10.22219/Jiko.V6i02.14877>
20. Kumparan.Com. (2020). *Laporan Keuangan Kinclong Tapi Saham Indofood Group Anjlok, Kenapa_ _ Kumparan.Com*.
21. LKPP. (2024). *Laporan Keuangan Pemerintah Pusat 2024 (Audited) | li*.
22. Noveliza, D., Crismonica, S., Program,), Akuntansi, S., & Ekonomi, F. (2021). Faktor Yang Mendorong Melakukan *Tax Avoidance*. 27(2), 182–193. www.idx.co.id
23. Nugroho Aditya Candra, Mulyanto, & Afifi Zaenal. (2022). 6.+ARTIKEL+ADIT.
24. Nursida, N., Pratami, Y., Ade Fitasari, R. M., Studi Akuntansi, P., Ekonomi Dan Bisnis, F., & Islam Riau, U. (2022). Pengaruh Ceo Tenure, Multinational Company, Intensitas Aset Tetap Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*. 6(3), 2022.
25. Pratiwi, H. A., & Pramita, Y. D. (2021). Pengaruh Strategi Bisnis, *Transfer Pricing*, Koneksi Politik, Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2015 – 2019). *Borobudur Accounting Review*, 1(2), 196–209. <https://doi.org/10.31603/Bacr.6365>
26. Pratomo, D., & Triswidyaria, H. (2021). Pengaruh *Transfer Pricing* Dan Karakter Eksekutif Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 8(1), 39–50. <https://doi.org/10.17977/Um004v8i12021p39>
27. Rahmawati, E., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. (2021). Determinasi Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal Dan Umur Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*. *Ekonomis: Journal Of Economics And Business*, 5(1), 158. <https://doi.org/10.33087/Ekonomis.V5i1.206>
28. Rizal Saragih, M., & Sjahputra, A. (2023). Pengaruh Inventory Intensity, Kebijakan Utang Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*. In *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management And Business* (Vol. 6, Number 3).

29. Sakhiya Ellyanti, R., & Suwarti, T. (2022). *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi Analisis Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Corporate Governance, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance*. 19, 1. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/Equilibrium>
30. Setiawan Farida, & Adi Hari Priyo. (2020). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak*.
31. Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. www.cvalfabeta.com
32. Tegar Prasetyo, & Alexander Raphael. (2024). Pengaruh Capital Intensity, Umur Perusahaan, Komite Audit, Dan Board Gender Diversity Terhadap Tax Avoidance. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(4), 185–196. <https://doi.org/10.54259/Akua.V3i4.3029>
33. Theresia Laura, & Hariyanti Dini. (2023). *Hal+189-208*.
34. Triyanti, N. W., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Size, Leverage, Komite Audit, Komisaris Independen Dan Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 113. <https://doi.org/10.33087/Jiubj.V20i1.850>
35. Usmawati Luki, & Nadi Luh. (2024). *Pengaruh+Tingkat+Profitabilitas+Dan+Likuiditas+Terhadap+Harga+Saham+Pada+Perusahaan+Travel+Yang+Terdaftar+Di+Bursa+Efek+Indonesia+(Bei)*.
36. Wahyuni, P., Wahyuni Program Studi Akuntansi, P., & Tinggi Ilmu Ekonomi Eka Prasetya Medan, S. (2024). *Pengaruh Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Otomotif Di BEI* (Vol. 04, Number 03).
37. Zebua, B., & Sadewa, P. (N.D.). *JURNAL ECONOMINA Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Umur Perusahaan Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance*. <https://doi.org/10.55681/Economina.V1i7.1387>
38. Ziliwu, L., & Ajimat, A. (2021). Pengaruh Umur Perusahaan Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(5), 426. <https://doi.org/10.32493/Drb.V4i5.12625>